

Peran Dakwah Islam Dalam Menciptakan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Remaja di Kelurahan Bukit Sangkal Palembang

Harris Febriyan, Emi Puspita Dewi
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia
hrsfbrn12@gmail.com

Submitted: 2023-10-31

Revised: 2024-03-07

Accepted: 2024-04-10

ABSTRACT

This research is entitled: "The Role of Islamic Da'wah in Creating Religious Moderation Values in Adolescents in Bukit Sangkal Subdistrict, Palembang". The issues discussed in this thesis are: What is the role of Islamic preaching in creating values of religious moderation in teenagers in Bukit Sangkal Village, Palembang and what are the supporting and inhibiting factors in creating religious moderation values in teenagers in Bukit Sangkal Village, Palembang. The aim of this research is: To determine and analyze the role of Islamic da'wah in creating values of religious moderation among teenagers in Bukit Sangkal Village, Palembang. This research uses qualitative research. The data collection technique in this research uses interview, observation and documentation methods. The data analysis technique used in this research is the technique from Miles and Huberman, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the research show that while there is still a generation that does not accept an attitude of religious moderation, we must be able to provide a deep understanding of what religious moderation is, and explain that we do not live alone, we live together with other identities, which are based on the concept of our beliefs. different, our understanding is different, but in matters of togetherness it contains good values which actually do not conflict with what we believe in, we must unite to succeed in building harmony in differences. So the thing that needs to be avoided is coercive behavior in inviting someone to believe in what we believe in. In a life of diversity we must be able to make religious moderation into our character, so that it is easy to apply to everyday life.

KEYWORDS: Role of Da'wah, Religious Moderation, Teenagers.

Copyright holder:

© Febriyan, H. Dewi,
E,P. (2023)

Published by:

Scidacplus

Journal website:

<https://journal.scidacplus.com/index.php/sscij/>

E-ISSN:



This article is under:

How to cite:

Harris Febriyan, Emi Puspita Dewi (2024). Peran Dakwah Islam Dalam Menciptakan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Remaja di Kelurahan Bukit Sangkal Palembang. Social Science and Contemporary Issues Journal. () <https://doi.org/10.51214/bocp.v4i3.413>

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan sebuah negara yang memiliki keragaman terbesar di dunia, yang memiliki banyak kelompok, suku, agama, etnis dan budaya. Indonesia juga menggunakan Pancasila sebagai ideologi yang mana sangat mengedepankan rukun antar umat beragama. (Ulfatul Husna., 2021). Keberagaman masyarakat merupakan aset bangsa yang tidak ternilai harganya meskipun rawan terjadinya konflik serta perpecahan lainnya.

Perbedaan agama dan kebudayaan dapat memicu konflik sosial yang bisa berbahaya bagi kerukunan bangsa. (Iwan Sanusi., 2006).

Indonesia dalam era demokrasi yang serba terbuka, perbedaan pandangan dan kepentingan di antara warga negara yang sangat beragama itu sebagaimana mestinya. Demikian halnya dalam beragama, konstitusi dijamin kemerdekaan umat beragama dalam memeluk dan menjalankan ajaran agama sesuai dengan kepercayaan dan keyakinan masing-masing. (Wildani Hefni., 2006).

Dalam sejarah peradaban dan tradisi semua agama di Indonesia maupun dunia, moderasi sudah lama menjadi aspek yang menonjol. Masing-masing agama memiliki kecenderungan ajaran yang mengacu pada satu titik makna yang sama, yaitu bahwa memilih jalan tengah di antara dua kutub ekstrim dan tidak berlebih-lebihan, merupakan sikap beragama yang paling ideal. (Kuntowijoyo., 2004).

Adanya moderasi beragama merupakan sebuah jalan tengah dari keberagaman agama yang ada di Indonesia. Moderasi beragama merupakan budaya nusantara yang berjalan seiringan dan tidak saling menegaskan antar agama dan kearifan lokal yang mana tidak saling mempertentangkan namun mencari penyelesaian dengan toleran. Moderasi beragama merupakan kunci dalam menciptakan kerukunan toleransi dalam tingkat global, nasional, maupun tingkat global.

Islam sebagai agama mayoritas tentu memiliki konsep moderasi beragama dalam kehidupan kesehariannya. Moderasi Islam atau moderasi dalam Islam yang terkait dengan istilah Islam moderat sering dipersoalkan segelintir kalangan umat muslim sendiri. (Bambang Irawan., 2009). Bagi mereka Islam tidak ada moderasi atau moderat. Karena itulah istilah moderasi terdapat dalam al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 143 yaitu:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ ۗ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضَيِّعَ إِيمَانَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَحِيمٌ

Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. Dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia. (Q.S. Al-Baqarah: 143).

Dari ayat di atas, dapat dipahami bahwa Allah SWT menjadikan umat Islam sebagai umat pertengahan yang mana mengikat persaudaraan.

Banyak umat-umat terdahulu yang suka melakukan perperangan karena perbedaan pemahaman atau perselisihan. Islam sebagai agama yang *rahmatan lil'alam* tentu dapat memberikan perdamaian satu sama lainnya.

Moderasi Islam disebut dengan *al-wasathiyah*, *alislamiyyah*. Al-Qaradawi menyebut beberapa kosakata yang serupa makna dengannya kata *Tawazun*, *I'tidal*, *Ta'adul* dan *Istiqomah*. Moderasi Islam adalah sebuah pandangan atau sikap yang selalu berusaha mengambil posisi tengah dari dua sikap yang berseberangan dan berlebihan sehingga salah satu dari kedua sikap yang dimaksud tidak mendominasi dalam pikiran dan sikap seseorang. (M. Hasan Mutawakkil., 2020).

Remaja memiliki peran penting dalam pertumbuhan sikap moderasi beragama yaitu sikap toleransi sesama agama, komitmen kebangsaan, mencintai kebudayaan dan anti terhadap kekerasan. Dalam hal ini remaja harus memiliki karakter yang baik yang sesuai dengan nilai-nilai moderasi beragama yang mana penerapan dalam kehidupan. (Wildani Hefni., 2020).

Nilai-nilai moderasi beragama dalam diri remaja dapat dilihat dari adanya toleransi yang diaplikasikan dalam keseharian yang mana tidak menimbulkan pertentangan atau saling ejek-mengejek sesama pemeluk agama baik Islam ataupun non-Islam. Adanya rasa bangga terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam dasar negara dan mengaplikasikannya dalam keseharian. Tidak menimbulkan kekerasan baik bersifat sosial antar remaja ataupun lainnya.

Remaja merupakan representasi dari hadirnya pemimpin-pemimpin masa depan. Keberadaan dan eksistensinya menjadi harapan semua lapisan masyarakat. Sangat disayangkan jika mereka masuk ke dalam pemikiran dan pemahaman yang ekstrim terlebih melakukan hal-hal yang merugikan dan terorisme. Demikian dibutuhkan perhatian dan *action* dari beberapa lembaga Pendidikan yang dinilai dalam merawat dan menjaga perkembangan pikiran sikap remaja. (Edy Sutrisno., 2019).

Keluarga, sekolah atau madrasah dan masyarakat menjadi Lembaga yang penting dan memberikan pemahaman praktik baik kepada kalangan remaja. Lembaga maupun agama menjadikan bahan yang penting untuk dikaji dan dicarikan solusinya. Moderasi Beragama menjadi bahan pembelajaran yang mesti diinternalisasikan, diterapkan bahkan dipraktikkan dalam setiap kehidupan remaja saat ini. Bukan hal yang sulit jika semua *stakeholder* bekerja sama dan mewujudkan harapan remaja yang visioner. (Fadlil Munawwar manshur., 2020).

Dakwah yang dilakukan oleh remaja Kelurahan Bukit Sangkal yang tergolong dalam Ikatan Remaja Masjid Habibullah dengan cara *Mujadalah bi al-lati hiya ahsan* yaitu berdialog, bertukar pikiran dan perasaan, guna mendorong remaja untuk menggunakan akal dan hati secara sehat. Dengan cara berdialog tersebut membuat para remaja Kelurahan Bukit Sangkal merasa di hargai dan diperhatikan dalam masyarakat. Bentuk lain dari

moderasi beragama yang dilakukan oleh remaja di Kelurahan Bukit Sangkal yaitu sangat tidak menyukai adanya kekerasan antar remaja ataupun bisa dikatakan sebagai tauran antar remaja. Hal ini diwujudkan dengan rasa kebersamaan dan saling menjaga antar sesama remaja yang ada di Kelurahan Bukit Sangkal tersebut.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif bersifat deskriptif. Data-data yang didapatkan diolah dalam bentuk kata-kata dan tidak menggunakan angka-angka. Penentuan metode kualitatif dilihat dari permasalahan yang akan dikaji. Penggunaan metode tersebut berdasarkan fenomena yang mana membutuhkan pendekatan kualitatif, bukan berdasarkan pada kemampuan peneliti dengan asal-asalan. (M. Sudrajad Subhana., 2005).

Penelitian kualitatif bertujuan mendapatkan gambaran menyeluruh (*holistik*) dari sebuah fenomena dari sudut pandang subjek, tanpa harus membuktikan apapun, maka kualitatif tepat untuk digunakan pada permasalahan yang bersifat *explorative*, *descriptive*, dan *explanative*. Penelitian kualitatif harus bertolak dari paradigma fenomenologis. Yang objektivitasnya dibangun atas rumusan tentang situasi sebagaimana yang dihayati oleh individu atau kelompok sosial apa adanya, murni dari pendapat responden, dan tidak harus dipaksakan sejalan dengan tertentu teori. (Dudung Abdurrahman., 1999).

Tujuan utama penelitian kualitatif adalah menjabarkan temuan atau fenomena, menyajikannya apa adanya sesuai fakta atau temuan di lapangan. Pendekatan kuantitatif bertujuan menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hub antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya. Sehingga dengan melihat pada penampian gambar dalam penelitian tersebut adanya suatu ketertarikan peneliti lain untuk melakukan pengembangan penelitian yang ada.

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*field research*). (Michael Rush., 2002). Dalam penelitian ini sebagai obyek penelitian yaitu remaja Masjid Habibullah Kelurahan Bukit Sangkal. Tentu obyek penelitian tersebut memiliki pengetahuan dan informasi terhadap fokus bahasan yaitu peran dakwah islamiah dalam menciptakan nilai-nilai moderasi beragama pada remaja di Kelurahan Bukit Sangkal Palembang.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dengan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Adapun sumber data primer di dalam penelitian ini terdiri dari informan-informan langsung di lapangan yaitu para remaja terutama mereka yang terlibat dalam IRMA Masjid Habibullah Kelurahan Bukit Sangkal, Ustadz dan Ustazah, serta pemerintahan setingkat RT 32 RW 07 di sekiran Masjid Habibullah tersebut, informasi yang di dapatkan dari sumber primer

dinamakan dengan data primer.

Dalam memperoleh data banyak hal yang harus dilakukan, yang mana setiap langkah yang digunakan harus dipertanggung jawabkan. Pengumpulan data lapangan atau turun langsung di obyek penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini dengan fokus bahasan peran dakwah islamiah dalam menciptakan nilai-nilai moderasi beragama pada remaja di Kelurahan Bukit Sangkal Palembang maka untuk memperoleh data, penulis melakukan beberapa teknik pengambilan data. Adapun data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui: Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Menggunakan ketiga teknik tersebut tentu tidak bisa hanya begitu saja, akan tetapi membutuhkan pendekatan-pendekatan keilmuan. Dalam penelitian ini pendekatan keilmuan yang digunakan adalah pendekatan keilmuan sosiologi. Pendekatan ini nantinya akan membantu penulis dalam menganalisa dan mendapatkan informasi-informasi yang tepat tentang fokus bahasan penelitian ini. (Taufik Abdullah., 2000).

Data dianalisis dengan menggunakan beberapa langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana. yaitu menganalisis data dengan tiga langkah kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*). Secara lebih terperinci, langkah-langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Salda. (Miles dan Huberman., 2020). penguraian menyertakan perbandingan kemudian disimpulkan bagaimana sebenarnya peran dakwah islamiah dalam menciptakan nilai-nilai moderasi beragama pada remaja di Kelurahan Bukit Sangkal Palembang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Dakwah Islam Dalam Menciptakan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Remaja di Kelurahan Bukit Sangkal Palembang

Penanaman moderasi beragama merupakan suatu hal yang sangat penting untuk diterapkan, demi terbentuknya Bangsa atau Negara yang rukun dan harmonis, sebagaimana yang diungkapkan oleh Menteri Agama Lukman Hakim Saifuddin, beliau mengajak kaum milenial untuk bisa memahami dan mengerti terkait sikap moderasi beragama, dari sikap ini menjadi alat yang sangat kuat dan penting untuk merespon dinamika zaman sekarang yang serba digital, dan juga maraknya intoleransi dan fanatisme yang berlebihan yang mampu mencabik dan merusak kerukunan, kedamaian dan keharmonisan antar agama.

Bersikap moderat merupakan hal yang sangat penting dalam menyingkapi keberagaman, ketika seseorang memiliki sikap moderasi beragama dalam dirinya maka mereka tidak akan fanatik apalagi sampai

pada taraf tertinggi yaitu fanatisme buta yang berlebih-lebihan sehingga mengkafirkan orang lain yang berbeda dengannya. Mengapa sikap moderasi sangat penting, agar kita bisa membentengi diri untuk tidak bersikap fanatisme buta yang akan memicu terjadinya perpecahan dalam bangsa kita, dan moderasi beragama juga adalah salah satu alat atau strategi untuk mewujudkan kerukunan, membangun dan merawat bangsa kita dari paham-paham radikal.

Islam selalu memberi kelonggaran bagi setiap manusia baik dalam segi beragama, tidak ada paksaan di dalamnya, karna Islam adalah rahmatan lil alamin. Jadi untuk itu semua generasi muda harus mampu menanamkan sikap moderasi beragama, bertoleransi agar tidak saling menjatuhkan antar agama sehingga memicu kekerasan antar sesama.

Dengan adanya sikap moderasi beragama mampu mengajarkan kita untuk tidak mudah terpengaruh pada oknum-oknum yang hanya akan mendatangkan dan melahirkan suatu dampak negatif dalam diri kita, tidak mudah untuk terpengaruh oleh setiap ucapan seseorang dengan berbagai variasi muslihat yang akan menjerumuskan kita ke dalam sikap fanatisme. Kritis dalam memahami dan meneliti suatu berita atau ucapan seseorang itu sangat perlu, agar kita tidak salah dalam mengambil suatu keputusan.

Oleh karna itu, moderasi beragama menjadi sangat penting karna kecenderungan pengamalan ajaran agama terkadang berlebihan dan sering kali menyisakan kebenaran sepihak dan menganggap dirinya paling benar sementara yang lain salah. Jadi, perlu kita ketahui bahwa tujuan moderasi beragama untuk menciptakan suatu masyarakat selalu dalam kedamaian tanpa harus memandang satu sama lain.

Moderasi Beragama merupakan suatu kunci terciptanya suatu keharmonisan dan kedamaian yang mengedepankan sikap toleransi dan kerukunan dalam bermasyarakat, pilihan menolak bersikap ekstrem itu akan menghasilkan kedamaian dan menjaga keseimbangan. Dengan saling menghargai dan menghormati suatu perbedaan, hidup akan terasa damai dan harmonis sehingga bebas dari tindakan saling menghakimi.

Generasi milenial atau para remaja memiliki peluang dan kesempatan berinovasi yang sangat luas. Terciptanya ekosistem digital mampu menciptakan beraneka ragam bidang usaha tumbuh berjamur di Indonesia. Terbukti dengan semakin pesatnya perusahaan atau usaha online baik di sektor perdagangan maupun di sektor transformasi, selain itu mereka juga memiliki kualitas yang lebih unggul, mempunyai minat untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

Bentuk moderasi beragama ini menekankan pada sikap, seperti mengakui adanya pihak lain, menghormati pendapat orang lain, memiliki sikap toleransi baik itu dari toleransi suku, ras, budaya dan juga keyakinan, tidak memaksakan kehendak dengan cara kekerasan.

Pendekatan dilakukan juga untuk mempermudah dalam penanaman

moderasi beragam pada generasi milenial, sikap terbuka terkadang membuat generasi milenial tidak canggung dan takut dalam menyampaikan pendapatnya. Dari hasil pendapat yang ia kemukakan maka akan muncul suatu penerimaan pendapat, dari sini kita mampu mengajak generasi untuk belajar menerima pendapat yang berbeda dengan pendapat kita, itu penting dalam menjaga perasaan dan penyuaaraan pendapat.

Hal yang harus diwaspadai ialah ketika sebuah keyakinan yang diyakini lalu menjadikannya kebenaran, lantas menyalahkan semua paham yang berbeda dengan apa yang ia yakini dan memaksa kehendaknya dengan cara-cara kekerasan. Jadi hal yang perlu dihindari adalah perilaku pemaksaan dalam mengajak seseorang menyakini apa yang kita yakini, dalam hidup keberagaman kita harus mampu menjadikan sikap moderasi beragama menjadi karakter kita, agar mudah diterapkan terhadap kehidupan sehari-hari.

Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Menciptakan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Remaja di Kelurahan Bukit Sangkal Palembang

Berbicara mengenai peluang dan tantangan, terlebih dahulu peneliti memberikan gambaran apa itu peluang dan apa itu tantangan. Peluang adalah sesuatu yang bisa kita capai dan kemungkinan untuk berhasil sangat besar, sedangkan tantangan adalah suatu halangan yang membuat kita berjuang lebih keras atau lebih giat lagi.

Beragama dapat dijalankan dengan baik dan benar, sesuai bagaimana cara kita menanggapi persoalan yang beredar di dunia maya. Di era digital sekarang generasi milenial tidak hanya belajar disekolah akan tetapi bisa belajar di sosial media. Misalnya, generasi mudah belajar google, dimana google sekarang ini lebih pintar dari kita. Tapi kita juga harus belajar untuk tidak terpengaruh dari berita-berita yang beredar di media sosial.

Moderasi beragama mampu memberi wawasan, bagaimana kita beragama dengan baik. Akan tetapi kita harus pandai-pandai menjelaskan moderasi beragama yang sebenarnya, agar generasi milenial bisa terbuka. Dan dengan penanaman moderasi beragama juga, generasi milenial mampu memiliki wawasan luas dengan cara berfikir kritis dan tidak mudah terpengaruh dari adanya paham-paham baru. Oleh karenanya generasi milenial perlu wawasan keagamaan yang baik, untuk menghadapi maraknya berita-berita yang beredar tentang kekerasan dan berita-berita hoax. Seperti yang telah informan jelaskan diatas, bahwasanya generasi sekarang perlu yang namanya mencari kebenaran yang benar-benar benar, lalu mengambil suatu kebenaran tersebut.

Menanggapi berita-berita yang beredar perlu kiranya generasi milenial melakukan tabayyun dulu setelah dikirannya berita itu benar maka

terimahlah berita tersebut akan tetapi sekiranya berita tersebut hanya untuk merusak akhlak generasi sekarang harusnya ditinggalkan saja. Pengenalan moderasi beragama juga mampu membangun generasi milenial cemerlang dan membina generasi milenial, agar tidak mudah terpengaruh dari isu-isu yang beredar.

Lahirnya generasi yang cemerlang mampu menjadikan media sosial sebagai alat mereka mencari pengetahuan lebih dari yang didapat dalam pendidikannya, oleh karenanya pendidikan sangat penting dan bisa didapat dari mana. Dengan adanya hal seperti ini, akan mempermudah lahirnya generasi milenial cemerlang penerus bangsa.

Dengan adanya generasi yang memiliki wawasan luas dan generasi yang cemerlang mampu menjadi landasan awal dalam mewujudkan kerukunan bangsa. Dan dari masalah-masalah yang akan memecah belah antar penganut keyakinan yang berbeda, karna ada generasi yang bisa merawat dan menjaga bangsa dengan mempraktikan dan mengamalkan sikap moderasi beragama.

Masalah yang terus menerus dibicarakan adalah masalah generasi milenial yang telah bergelut didunia digital, generasi muda penerus cita-cita pejuang bangsa dengan berbagai konsekuensi. Generasi milenial harus siap atau tidak dalam mengambil alih tanggung jawab dalam menghargai perbedaan, dengan demikian harus ada upayah penanaman moderasi beragama pada generasi milenial.

Generasi milenial yang penuh dengan sikap kepribadian yang belum stabil, emosional dengan meniru dan mencari-cari pengalaman baru, serta berbagai komplik yang dialami. Jadi penanaman moderasi beragama harus dengan melakukan pengamalan dan membimbinya, agar mereka meniruhnya dan mengamalkannya, bukan hanya memberikan penanaman moderasi beragama secara teori tapi generasi secara juga butuh yang namanya praktek untuk ditiru.

Bersikap moderat merupakan hal yang sangat penting dalam menyingkapi keberagaman, ketika seseorang memiliki sikap moderasi beragama dalam dirinya maka mereka tidak akan fanatik apalagi sampai pada taraf tertinggi yaitu fanatisme buta yang berlebih-lebihan sehingga mengkafirkan orang lain yang berbeda dengannya.

Mengapa sikap moderasi sangat penting, agar kita bisa membentengi diri untuk tidak bersikap fanatisme buta yang akan memicu terjadinya perpecahan dalam bangsa kita, dan moderasi beragama juga adalah salah satu alat atau strategi untuk mewujudkan kerukunan, membangun dan merawat bangsa kita dari paham-paham radikal.

Moderasi beragama harus dipahami sebagai keseimbangan terkait dengan penghormatan kepada orang-orang yang memiliki paham yang berbeda, kerukunan dan toleransi tercipta karna adanya rasa moderasi beragama. Salah satu terciptanya atau terwujudnya kedamaian karna

mampu memelihara keseimbangan atau moderasi beragama, dan melakukan penolakan terhadap kekerasan dan intoleransi.

Jadi, ketika masih ada generasi yang tidak menerima suatu sikap moderasi beragama maka kita harus bisa memberi pemahaman mendalam terkait apa itu moderasi beragama, dan memberi penjelasan bahwa kita tidak hidup sendiri, kita hidup bersama dengan indetitas lain, yang dimana dengan konsep keyakinan kita berbeda, paham kita berbeda, tapi dalam urusan kebersamaan yang termuat nilai-nilai kebaikan yang sesungguhnya tidak bertentangan dengan apa yang kita yakini harus kita bersatuhkan untuk mensukseskan membangun kerukunan dalam perbedaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai Peran Dakwah Islam Dalam Menciptakan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Remaja dan Melihat dari data-data yang didapatkan dari lapangan, peran dakwah Islam dalam menciptakan nilai-nilai moderasi beragama pada remaja di Kelurahan Bukit Sangkal Palembang yaitu: melakukan kajian keagamaan dengan diadakannya kajian tiap satu minggu sekali bagi remaja oleh IRMA Masjid Habibullah, mengembangkan moderasi beragama secara toleransi yang mana dikenalkan melalui tokoh agama Masjid Habibullah, dan memberikan pemahaman tentang menghormati sesama agama juga antara agama dalam kajian IRMA Masjid Habibullah.

Faktor pendukung dan penghambat dalam menciptakan nilai-nilai moderasi beragama pada remaja di Kelurahan Bukit Sangkal Palembang yaitu pada faktor pendukung yaitu: Membuka wawasan pada anak muda, Menciptakan kehidupan yang rukun, dan Mempersatukan masyarakat yang berbeda faham. Sedangkan faktor penghambat yaitu pemahaman remaja yang radikalisme, menyeimbangkan tingkat pemikiran remaja, dan terjadinya perbedaan agama yang dipenuhi dengan ego masing-masing pemeluk agama.

REFERENSI

- Abdurrahman. D. 1999. *Metode Penelitian Sejarah*
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.
- Hakim Saifuddin, L. 2019. *Moderasi Beragama*.
- Husna, U. 2021. *Moderasi Beragama Di Sma Negeri 1 Krembung-Sidoarjo (Suatu Pendekatan Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Tantangan Ekstrimisme*.
- Hefni, W. 2020. *Moderasi Beragama dalam Ruang Digital: Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri*.
- Hasan Mutawakkil, M. 2020. *Nilai-Nilai Pendidikan Moderasi Beragama Untuk Mewujudkan Toleransi Umat Beragama Dalam Perspektif Emha*

Ainun Nadjib.

Muhadjir, Noer. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*.

Munawwar manshur, F. 2020. *Promoting Religious Moderation through Literary-based Learning: A Quasi-Experimental Study*.

Sanusi, I. 2006. *Bahayaka Liberalisme di Indonesia*.

Sutrisno, E. 2019. *Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan*.